



Kajian Teoritis: Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa

Naufal Fadhli Ramadhan^{1*},

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*naufalsmoothy@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 6 Januari 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, strategi guru, karakter religius, anak berkebutuhan khusus, Sekolah Luar Biasa.

Keywords:

Islamic Religious Education, teacher strategies, religious character, children with special needs, special schools

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI bagi ABK menghadapi tantangan karena perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, sehingga menuntut strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius ABK di SLB berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap enam artikel penelitian nasional yang relevan dan diterbitkan dalam rentang waktu 2014–2025. Data dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan sintesis tematik untuk menemukan pola strategi pembelajaran, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius ABK meliputi perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembiasaan ibadah, keteladanan, pemanfaatan teknologi asistif, serta pemberian motivasi dan dukungan emosional secara berkelanjutan. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan agen pembentukan karakter religius. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber belajar adaptif, dan kurangnya dukungan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran adaptif, dan dukungan institusional untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius AB.

ABSTRACT

Islamic religious education plays an important role in shaping students' religious character, including children with special needs in Special Schools (Sekolah Luar Biasa/SLB). However, the implementation of IRE for children with special needs faces various challenges due to differences in students' characteristics and learning abilities, which require adaptive and inclusive instructional strategies. This study aims to theoretically analyze the strategies employed by IRE teachers in developing the religious character of children with special needs in SLB based on previous research findings. This study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach by analyzing six relevant national research articles published between 2014 and 2025. Data were analyzed through stages of identification, classification, and thematic synthesis to identify patterns of instructional strategies, teacher roles, and supporting and inhibiting factors. The results indicate that effective IRE teacher strategies include systematic instructional planning, the use of methods and media adapted to students' needs, habituation of religious practices, teacher role modeling, the use of assistive technology, and continuous motivational and emotional support. IRE teachers play roles not only as instructors but also as spiritual mentors and agents of religious character formation. Nevertheless, the implementation of IRE in special schools has not been fully optimal due to limited teacher competencies in inclusive education, a lack of adaptive learning resources, and insufficient policy support. Therefore, strengthening teacher competencies, developing adaptive learning media, and providing institutional support are essential to realize inclusive IRE that effectively fosters the religious character of children with special needs.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk kepribadian dan karakter religius peserta didik. Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Nizar, 2018). Namun, dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB), pelaksanaan pembelajaran PAI menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda, seperti keterbatasan intelektual, pendengaran, penglihatan, maupun gangguan komunikasi (Kemendikbud, 2016). Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya agar pesan-pesan keagamaan tetap dapat diterima dan dihayati oleh peserta didik.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana guru PAI dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada anak berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran PAI di SLB tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, seperti pembiasaan ibadah, sikap sopan santun, dan perilaku sosial keagamaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Guru PAI dituntut memiliki kreativitas dan kompetensi pedagogis khusus agar mampu menyampaikan materi agama dengan cara yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018), pembentukan karakter religius memerlukan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam setiap aktivitas belajar. Oleh karena itu, strategi guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan agama bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kajian terhadap strategi guru PAI di SLB menjadi penting karena pembelajaran agama bagi ABK tidak dapat dilakukan secara konvensional. Setiap jenis kebutuhan khusus menuntut pendekatan berbeda. Misalnya, anak tunarungu membutuhkan media visual, anak tunanetra memerlukan pendekatan verbal dan sentuhan, sedangkan anak tunagrahita membutuhkan pembelajaran konkret dan berulang (UNESCO, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Suryana (2020), guru PAI di SLB cenderung menggunakan metode kontekstual, keteladanan, dan pendekatan individual dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan strategi berbasis pengalaman langsung dan kegiatan pembiasaan religius lebih efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa berkebutuhan khusus.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa peran guru PAI di SLB tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan empati dan inklusif. Misalnya, penelitian oleh (Rinaldho & Pratama, 2024) dalam *Journal of Social Humanities and Education* menegaskan bahwa pembelajaran PAI mencakup perencanaan, strategi pelaksanaan yang variatif, evaluasi, dan kendala. Hambatan utama berasal dari keterbatasan sumber belajar dan perbedaan karakteristik ABK. Hal senada juga disampaikan oleh (Walid & Nadaa, 2024) yang menemukan bahwa strategi pembentukan karakter religius anak berkebutuhan khusus di SLB menekankan pada keteladanan, motivasi spiritual, serta dukungan emosional yang berkelanjutan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat empiris dan fokus pada praktik di lapangan, belum banyak yang melakukan kajian teoretis mendalam tentang bagaimana strategi guru PAI dapat dikonstruksi berdasarkan teori pendidikan karakter, teori pembelajaran diferensial, dan prinsip inklusivitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian ini memiliki unsur kebaruan dalam bentuk analisis konseptual yang mengintegrasikan teori-teori pendidikan Islam, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter religius bagi anak berkebutuhan khusus. Kajian ini tidak hanya menyoroti peran guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai agen moral dan spiritual yang membentuk habitus religius di lingkungan SLB.

Secara umum, tujuan dari kajian teoretis ini adalah untuk menganalisis secara mendalam strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus di SLB berdasarkan teori-teori pendidikan Islam dan hasil penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa penguatan konsep strategi pembelajaran religius bagi ABK dalam perspektif pendidikan Islam inklusif. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI, kepala sekolah, dan lembaga

pendidikan khusus dalam mengembangkan program pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian literatur dilakukan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema *strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB)*. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran konseptual dan pemahaman mendalam mengenai strategi yang digunakan guru PAI dalam konteks pendidikan inklusif, serta menemukan pola dan kecenderungan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria:

1. Membahas tentang strategi atau metode pembelajaran guru PAI di lingkungan SLB atau pendidikan inklusif.
2. Fokus pada pembentukan karakter religius atau nilai-nilai keagamaan peserta didik.
3. Diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2014–2025) agar data yang dikaji tetap aktual.
4. Artikel memiliki hasil penelitian empiris dan bersifat relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 artikel penelitian yang memiliki kesamaan tema dan relevansi tinggi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan kesamaan pola strategi guru, pendekatan pembelajaran, media yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa berkebutuhan khusus.

Prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, tahap identifikasi dan seleksi, yaitu menelusuri dan memilih artikel sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Kedua, tahap klasifikasi, yakni mengelompokkan artikel berdasarkan fokus tematik seperti strategi pembelajaran, peran guru, pendekatan religius, dan jenis kebutuhan khusus siswa. Ketiga, tahap sintesis dan interpretasi, di mana peneliti membandingkan hasil dari berbagai artikel untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kontribusi masing-masing terhadap penguatan konsep strategi pembentukan karakter religius di SLB (Sugiyono, 2017).

Hasil dari proses analisis tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang menggambarkan pola umum strategi guru PAI, serta temuan-temuan khas yang muncul dari masing-masing penelitian. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengonstruksi pemahaman baru dan menghasilkan konsep teoretis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana guru PAI membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan berorientasi spiritual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan proses identifikasi dan pengumpulan artikel jurnal yang relevan dengan fokus kajian dalam penelitian berjudul “*Kajian Teoretis: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa.*” Melalui penelusuran literatur pada jurnal ilmiah nasional, diperoleh enam artikel yang memenuhi kriteria relevansi dengan topik strategi guru PAI, pembentukan karakter religius, dan pendidikan anak berkebutuhan khusus, serta berada dalam rentang tahun publikasi 2014 hingga 2025. Artikel-artikel tersebut selanjutnya dianalisis secara sistematis dan dijadikan dasar dalam penyusunan kajian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

No	Penulis & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan
1	(Rinaldho & Pratama, 2024)	<i>Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak</i>	Menganalisis manajemen pembelajaran PAI (perencanaan, pelaksanaan,	Kualitatif, studi pustaka (library research)	Pembelajaran PAI mencakup perencanaan, strategi pelaksanaan yang

		<i>Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa</i>	evaluasi, dan kendala) di sekolah inklusi/SLB		variatif, evaluasi, dan kendala. Hambatan utama berasal dari keterbatasan sumber belajar dan perbedaan karakteristik ABK
2	(Walid & Nadaa, 2024)	<i>Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Menggunakan Aplikasi Jieshuo pada ABK Tunanetra</i>	Mendeskripsikan penggunaan aplikasi Jieshuo dalam PAI bagi siswa tunanetra	Kualitatif deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Aplikasi Jieshuo efektif sebagai media audio ramah netra; meningkatkan akses materi; kendala utama pada SDM dan pengembangan teknologi
3	(Latifah Hanum, 2014)	<i>Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus</i>	Menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Kota Langsa serta hambatan dan solusinya	Kualitatif lapangan	Pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun terhambat keterbatasan kompetensi guru dan minimnya buku ajar khusus ABK
4	(Fazida & Prayogi, 2024)	<i>Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berkebutuhan Khusus</i>	Mengkaji peran guru PAI dalam membentuk karakter religius di sekolah inklusi	Kualitatif lapangan (studi kasus)	Guru berperan sebagai pembimbing, mediator, pengelola kelas, dan evaluator; faktor pendukung: kerjasama orang tua dan fasilitas; penghambat: waktu dan kondisi anak
5	(Rizal et al., 2025)	<i>Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Inklusivitas</i>	Mengkaji konsep PAI berbasis inklusivitas	Studi literatur	PAI harus dirancang inklusif melalui kurikulum adaptif, teknologi bantu, pelibatan orang tua, dan pelatihan guru
6	(Ummah & Ilahiyah, 2024)	<i>Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Darul Ulum</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tanggung awab guru dalam mengajar agama islam menumbuhkan perilaku	Kualitatif	Pada Hasil studi menunjukkan bahwa : 1) peran guru PAI di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, yaitu: pendidik, pengajar, pembimbing, 2)

		<i>Jogoroto Jombang</i>	kemandirian anak berkebutuhan khusus, serta faktor yang pendukung dan penghambat yang mereka hadapi dalam proses tersebut di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang		Sedangkan Peran Guru PAI guna membentuk kemandirian yaitu : Mendidik mengajar, Membimbing, Model dan teladan, dan evaluator
7	Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi & Hilalludin (2024)	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius</i>	Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik	Deskriptif kualitatif	Guru menerapkan pembiasaan, keteladanan, pengarahan, penguatan, serta kegiatan keagamaan untuk menginternalisasi nilai-nilai religius pada siswa
8	Abdullah & Rahmawati (2019)	<i>Strategi Penanganan Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLBN Keleyan Socah Bangkalan</i>	Menguraikan strategi guru PAI dalam menangani dan membimbing anak berkebutuhan khusus sesuai jenis kelainannya	Kualitatif deskriptif	Guru menerapkan strategi berbeda untuk tiap jenis ABK: pengulangan untuk tunagrahita, media visual dan bahasa isyarat untuk tunarungu, braille untuk tunanetra, pengaturan kelas untuk tunadaksa, serta individualisasi dan terapi bagi anak autisme

Berdasarkan kajian terhadap artikel-artikel yang dianalisis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak berkebutuhan khusus dipahami bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter religius, spiritualitas, dan kemandirian peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, dan Hilalludin menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius dilakukan secara terencana dan sistematis melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, penguatan nilai-nilai keislaman, dan penciptaan lingkungan belajar yang religius. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing spiritual sekaligus teladan moral bagi peserta didik.

Sejalan dengan itu, penelitian Abdullah dan Rahmawati menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus. Guru PAI dituntut mampu mengadaptasi metode, media, dan pendekatan pembelajaran, misalnya penggunaan media visual dan bahasa isyarat untuk siswa tunarungu, pengulangan materi untuk tunagrahita, braille untuk tunanetra, serta pendekatan individual bagi siswa autisme. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami kebutuhan individual peserta didik serta kemampuan mengelola pembelajaran secara profesional.

Dalam konteks yang lebih luas, artikel-artikel lain yang dianalisis menegaskan bahwa pembelajaran PAI untuk ABK membutuhkan manajemen pembelajaran yang sistematis mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran yang tidak dirancang secara adaptif cenderung kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesenjangan hasil belajar. Penggunaan teknologi asistif, seperti aplikasi Jieshuo yang membantu siswa tunanetra melalui media berbasis audio, menunjukkan bahwa integrasi teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran PAI. Namun demikian, kendala berupa keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru serta minimnya fasilitas pendukung masih menjadi tantangan.

Secara umum, seluruh artikel menunjukkan kesepakatan bahwa pembelajaran PAI bagi ABK telah berjalan, tetapi belum optimal. Hambatan utama meliputi keterbatasan guru khusus, minimnya sumber belajar adaptif, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta rendahnya literasi inklusif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI bagi ABK harus dilaksanakan secara adaptif, manusiawi, inklusif, dan partisipatif. PAI juga diposisikan sebagai wahana internalisasi nilai keadilan, kemanusiaan, dan religiusitas Islam dalam konteks pendidikan khusus.

Dengan demikian, pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus harus dipahami sebagai proses integratif yang memadukan nilai-nilai Islam, pendekatan inklusif, kreativitas guru, dan inovasi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap religius, peningkatan kemandirian, serta tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik dalam menjalankan ajaran agama.

3. KESIMPULAN/CONCLUSION

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa. Pembelajaran PAI perlu dilaksanakan secara adaptif, inklusif, dan humanis melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pendekatan individual, serta pemanfaatan media dan teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan moral dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya sumber belajar adaptif, dan dukungan fasilitas yang belum optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum inklusif, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, sehingga mampu membentuk sikap religius, kemandirian, dan perilaku keagamaan peserta didik secara berkelanjutan.

4. REFERENCES

- Abdullah, & Rahmawati. (2019). STRATEGI PENANGANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI KELEYAN SOCAH BANGKALAN. *Al-Ibrah*, 4.
- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN*, 19.
- Fazida, L., & Prayogi, A. (2024). GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Arsen: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 45–57.
- Hanum, L. (2014). PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *XI*(1), 217–236.
- Hidayat, A. (2021). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB. *Jurnal Pendidikan Islam Inklusif*, 5(2), 77–86.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nizar, S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Kencana. Kencana.
- RI, K. P. dan K. (2016). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Kemendikbud.
- Rinaldho, R., & Pratama, R. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap

- Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 13–25.
- Rizal, Z. A.-G. E.-M., Ulum, M. B., Aprilia, E., Ilahana, A. D., & Rif'iyati, D. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PERSPEKTIF INKLUSIFITAS. *Jurnal Istifkar*, 5(2), 1–23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Ummah, R., & Ilahiyah, I. I. (2024). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 682–691.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- UNESCO. (2017). *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*. UNESCO.
- Walid, M., & Nadaa, F. Q. (2024). APLIKASI JIESHUO PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNA NETRA KELAS 7 DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BLITAR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 587–602. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3457>
- Wibowo, A., & Suryana, D. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Tarbiyah Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 101–112.